

BA B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara-negara maju, modern dan industri, dimana penyakit ini merupakan penyakit degenerative, kanker, gangguan jiwa dan kecelakaan (Hawari, 2014). Ketidakmampuan serta invaliditas tidak baik secara individu maupun kelompok yang akan menghambat pertumbuhan pada individu dan lingkungan, karena tidak produktif dan tidak efisien. Salah satu jenis gangguan jiwa psikososial fungsional yang terbanyak adalah Skizofrenia dengan ditandai gejala gangguan utama pikiran, persepsi, emosi dan perilaku (APA, 2015; Davidson, neale & kring 2015). Jenis halusinasi yang umum terjadi yaitu halusinasi pendengaran, dan halusinasi penglihatan. Dimana halusinasi pendengaran ini tanpa dijumpai dengan adanya rangsangan dari luar, walaupun dampak sesuatu yang khayal, dan dari kehidupan mental penderita yang sudah teresepsi (Yosep, 2016).

Gangguan kesehatan jiwa sudah menjadi masalah yang sangat serius , Pada tahun Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO, (World Health Organization) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Meskipun prevalensi skizofrenia tercatat dalam jumlah yang relative lebih rendah dibandingkan prevalensi jenis gangguan jiwa lainnya berdasarkan National Institute of Mental Health (NIMH), skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar kecacatan di seluruh

dunia, dengan skizofrenia dan memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri(NIMH, 2019).

Gangguan jiwa berat (skizofrenia) di Jawa Timur Pada tahun 2018 di dapatkan data nasional tentang angka kejadian sebesar 1,4 % (Riskesdas, 2018). Di Puskesmas Dukuh Klopo (2021), total pasien gangguan jiwa sebanyak 176 orang dengan halusinasi yang paling banyak diderita yaitu halusinasi pendengaran, sedangkan jumlah yang mengalami halusinasi pendengaran sebanyak 4% atau sejumlah 7 orang dari total 176 orang. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur lebih dari 15 tahun sekitar 70 % mengalami gangguan halusinasi pendengaran menurut provinsi tahun 2018.

Salah satu masalah keperawatan jiwa adalah perubahan persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan atau terdistorsi Menurut SDKI PPNI (2016). Dan suatu penerapan panca indera tanpa adanya rangsangan dari luar. Suatu penghayatan yang dialami seperti suatu persepsi palsu, (Purba, dkk, 2010). Dampak yang memicu kekambuhan skizofrenia , antara lain penderita tidak minum obat, tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat serta adanya masalah kehidupan berat yang dapat memicu stress. Sehingga penderita kambuh dan perlu dirawat di rumah sakit (Widodo, 2003, dalam Purwanto 2010).

Peran keluarga yang mendukung pasien secara konsisten akan membuat pasien mampu mempertahankan program pengobatan secara optimal. Namun demikian, jika keluarga tidak mampu merawat pasien, pasien akan kambuh kembali sehingga untuk memulihkannya sangat sulit. Untuk itu perawat harus memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga agar keluarga mampu menjadikan pendukung yang efektif bagi pasien dengan halusinasi baik saat dirumah sakit maupun dirumah. Tindakan keperawatan yang bertujuan agar keluarga dapat terlibat dalam perawatan pasien baik dirumah sakit maupun di rumah, dan keluarga dapat menjadi sistem pendukung yang efektif bagi pasien (Muhith, 2015).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan jiwa dapat dilakukan dengan cara diantaranya perawat membuat pengkajian kesehatan biopsikososial yang peka terhadap budaya, merancang dan mengimplementasikan rencana perawatan untuk pasien dan keluarga yang mengalami masalah kesehatan kompleks dan kondisi komorbid (kondisi seseorang memiliki dua atau lebih penyakit dalam kondisi dan waktu yang sama), terlibat dalam kegiatan manajemen perawatan, seperti mengorganisir, mengakses, bernegosiasi, mengkoordinasikan, dan mengintegrasikan layanan dan manfaat bagi individu dan keluarga, mempromosikan dan menjaga kesehatan jiwa melalui pengajaran dan konseling, memberikan perawatan kepada klien yang sakit fisik dengan masalah psikologis dan klien yang sakit jiwa dengan masalah fisik, mengelola dan mengkoordinasikan sistem perawatan yang mengintegrasikan kebutuhan pasien dan keluarga. (Stuart, 2012).

Penatalaksanaan klien dengan skizofrenia dalam menangani gangguan persepsi sensoris (halusinasi pendengaran) di rumah antara lain melakukan penerapan standar asuhan keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan melatih keluarga untuk merawat pasien dengan halusinasi dan terapi non farmakologis salah satunya dengan cara terapi musik. Dan Standar Asuhan Keperawatan mencakup penerapan strategi pelaksanaan halusinasi. Dimana strategi pelaksanaan pada pasien halusinasi mencakup kegiatan mengenal halusinasi, mengajarkan pasien menolak halusinasinya, minum obat dengan teratur, bercakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah halusinasi (Wahyu P, 2010). Dengan cara penerapan SPTK (Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan) terjadwal yang diterapkan pada klien yaitu bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani pada gangguan persepsi sensoris (halusinasi pendengaran). Jika pasien sudah pulang maka anjurkan pasien untuk minum obat tepat waktu, dan anjurkan pasien untuk konsultasi kepada dokter sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui dan mengaplikasikan masalah pada salah satu anggota keluarga dengan gangguan persepsi sensoris (halusinasi pendengaran) dalam sebuah Proposal Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi Sensoris (Halusinasi Pendengaran) Di Wilayah Bongkot Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran)?”

1.3 Tujuan Umum

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran)

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi (Sensori Halusinasi)
- b. Melakukan penetapan diagnosa pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi (Sensori Halusinasi).
- c. Melakukan penyusunan perencanaan pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi (Sensori Halusinasi)
- d. Melakukan tindakan pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Masalah Gangguan Persepsi (Sensori Halusinasi)

- e. Melakukan evaluasi pada Asuhan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi (Sensori Halusinasi)
- f. Melakukan dokumentasi pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi (Sensori Halusinasi).
- g. Menganalisis tindakan keperawatan pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Gangguan Persepsi (Sensori Halusinasi).

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan penulis dapat melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga mengalami gangguan persepsi (sensori halusinasi) baik dan benar ,penulis juga mampu menegakkan diagnosa keperawatan.

1.4.2 Bagi Institusi

Bagi institusi hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan D-III keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi instansi terkait khususnya di dalam

meningkatkan pelayanan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Halusinasi Pendengaran (Sistem Sensori).

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Penyusunan

Penyusunan karya tulis ini menggunakan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Halusinasi Pendengaran (Sistem Sensori).

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penulis menggunakan teknik

1.6 Sistematika Penulisan

Supaya lebih jelas dan lebih mudah mempelajari maupun memahami studi literatur ini, secara keseluruhan dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1.6.1 Bagian awal

Muatan halaman judul, surat pernyataan, pengesahan, motto, kata pengantar, dan daftar isi

1.6.2 Bagian inti

Terdiri dari beberapa BAB yang masing-masing terdiri dari sub-sub berikut ini :

BAB 1 : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Tinjauan pustaka, yang berisi tentang konsep penyakit dari sudut medis dan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Halusinasi Pendengaran Persepsi Sensori

BAB 3 : Metode penelitian berisi tentang, desain penulisan, batasan masalah, partisipan, pengumpulan data, analisa data dan etika penulisan